

**PENGARUH PERSISTENSI LABA, ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE,  
DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KUALITAS LABA*****THE EFFECT OF PROFIT PERSISTENCE, INTER-PERIOD TAX  
ALLOCATION, AND DIVIDEND POLICY ON PROFIT QUALITY*****Diah Maulidiah<sup>1</sup>, Ayumi Rahma<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PamulangEmail : [lidiyamaulidiya2020@gmail.com](mailto:lidiyamaulidiya2020@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [dosen01987@unpam.ac.id](mailto:dosen01987@unpam.ac.id)<sup>2</sup>**Article Info**

## Article history :

Received : 28-07-2025

Revised : 29-07-2025

Accepted : 01-08-2025

Published : 03-08-2025

**Abstract**

*This study aims to analyze the influence of profit persistence, inter-period tax allocation, and dividend policy on profit quality. The research was conducted by analyzing the annual financial reports of companies in the non-cyclical consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 2019 to 2023. The sample used in this study was 21 non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2019 to 2023 by conducting purposive sampling techniques. The data used in this study is secondary data in the form of annual financial reports or annual reports from each company that has been used as a research sample. The variables used in this study are Profit Persistence (X1), Inter-Period Tax Allocation (X2), and Dividend Policy (X3) as independent variables and Profit Quality (Y) as bound variables. The research methodology uses the panel data regression method. The analysis of the results of the research was done using the EViews 12 Student Version Lite software. The results of the study show that the best model is the Fixed Effect Model (FEM). The results of this study show that Profit Persistence has an effect on Profit Quality, Inter-Period Tax Allocation has an effect on Profit Quality, Dividend Policy has an effect on Profit Quality, and Profit Persistence, Inter-Period Tax Allocation, and Dividend Policy have a simultaneous effect on Profit Quality*

**Keywords:** *Profit Persistence, inter-period tax allocation, Dividend Policy*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persistensi laba, alokasi pajak antar periode, dan kebijakan dividen terhadap kualitas laba. Penelitian dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan tahunan (*financial report*) atau laporan tahunan (*annual report*) perusahaan-perusahaan pada sektor barang *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 sampai tahun 2023. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 21 perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 sampai tahun 2023 dengan melakukan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*financial report*) atau laporan tahunan (*annual report*) dari setiap perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Persistensi Laba (X1), Alokasi Pajak Antar Periode (X2), dan Kebijakan Dividen (X3) sebagai variabel bebas serta

Kualitas Laba (Y) sebagai variabel terikat. Metodologi penelitian menggunakan metode regresi data panel. Analisa hasil penelitian menggunakan perangkat lunak EViews 12 *Student Version Lite*. Hasil penelitian menunjukkan model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Persistensi Laba berpengaruh terhadap Kualitas Laba, Alokasi Pajak Antar Periode berpengaruh terhadap Kualitas Laba, Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Kualitas Laba, dan Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Kebijakan Dividen berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laba

**Kata Kunci : Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Kebijakan Dividen**

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan media komunikasi utama yang digunakan perusahaan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan, baik dari internal maupun eksternal perusahaan (Anggrainy dan Priyadi, 2019). Laporan keuangan memiliki manfaat yang sangat besar bagi para penggunanya, terutama dalam menyediakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu unsur laporan keuangan yang paling diperhatikan oleh para pengguna adalah informasi laba, karena informasi ini menjadi pedoman utama bagi calon investor dalam menentukan keputusan investasinya. Kualitas laba sendiri mengindikasikan tingkat kesesuaian antara laba bersih yang diungkapkan dalam laporan keuangan dengan laba yang sesungguhnya yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga semakin kecil perbedaan antara laba yang dilaporkan dengan laba aktual, maka semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Informasi ini sangat penting bagi calon investor sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, kualitas laba, yang mengukur seberapa dekat laba bersih yang dilaporkan dengan laba "sesungguhnya", menjadi penentu keandalan informasi tersebut, sebab laba yang berkualitas tinggi mencerminkan kondisi finansial yang lebih akurat dan dapat diandalkan untuk prediksi masa depan (Anggrainy dan Priyadi, 2019).

Laba merupakan informasi utama yang sangat dinantikan oleh pasar karena memiliki kandungan informasi yang signifikan dan dapat memengaruhi keputusan investor dalam membeli, menjual, atau menahan sekuritas yang diterbitkan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan, baik bernilai positif maupun negatif, akan memicu respon pasar berupa pergerakan harga saham. Namun, menurut (Soa dan Ayem, 2021) apabila laba yang disajikan dalam laporan keuangan tidak merepresentasikan kondisi keuangan yang sebenarnya, maka kualitas laporan keuangan tersebut menjadi diragukan. Laba yang tidak mencerminkan kinerja manajemen yang sesungguhnya dapat menyesatkan para pengguna laporan, sehingga kualitas laba yang baik sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, rendahnya kualitas laba dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang tepat bagi investor dan kreditor, yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, laba menjadi aspek terpenting dalam pengambilan keputusan, baik bagi manajemen maupun investor, karena perusahaan yang mampu menghasilkan laba berkualitas akan memberikan keyakinan lebih kepada para pemangku kepentingan.

Salah satu perhatian utama para pengguna laporan keuangan terletak pada laporan laba rugi, yang berfungsi untuk menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Kinerja perusahaan selama periode tersebut tercermin melalui laba atau rugi yang dihasilkan, sehingga laporan laba rugi menjadi salah satu bagian yang rentan terhadap praktik manipulasi oleh manajemen demi kepentingan pribadi, yang pada akhirnya dapat merugikan pihak lain seperti investor, kreditor, maupun pemangku kepentingan lainnya. Bagi investor, laporan keuangan berperan penting dalam membantu pengambilan keputusan guna memaksimalkan investasi di masa mendatang. Sementara itu, bagi kreditor, laporan keuangan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan pemberian pinjaman dan besaran bunga yang harus dibayarkan. Adapun bagi pemerintah, laporan keuangan menjadi acuan dalam mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan perpajakan, serta menyusun statistik pendapatan nasional (Eliana dkk, 2021).

Fenomena terkait kualitas laba terjadi pada *Consumer Non-Cyclicals Food and Beverage* terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menjadi sorotan karena adanya dugaan manipulasi laporan keuangan yang melibatkan 2 tersangka, yang dilakukan oleh mantan direksi yang bernama Stefanus Joko Mogoginta dan Budhi Istanto. Perusahaan ini diduga melakukan penggelembungan dana (*overstatement*) pada laporan keuangannya sejak tahun 2012, yang mencapai puncaknya pada laporan keuangan tahun 2017. Investigasi yang dilakukan oleh *Ernst & Young* Indonesia (EY) dan dipublikasikan pada 12 Maret 2019, mengungkapkan adanya manipulasi informasi laba yang signifikan.

Laporan EY menemukan dugaan penggelembungan dana sebesar Rp 4 triliun pada akun-akun seperti piutang usaha, persediaan, dan aset. Selain itu, terdapat dugaan penggelembungan pendapatan sebesar Rp 662 miliar serta pada pos EBITDA (*Earnings Before Interest, Tax, Depreciation, and Amortization*) sebesar Rp 329 miliar. Praktik manipulasi ini berawal dari permasalahan keuangan yang dialami TPS Food pada tahun 2017, yaitu kegagalan perusahaan dalam membayar sukuk ijarah dan obligasi senilai total Rp 900 miliar yang jatuh tempo pada April 2018.

Kecurigaan pemegang saham terhadap laporan keuangan tahun 2017 mendorong dilaksanakannya Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada Oktober 2018, yang berujung pada penggantian direksi dan penugasan investigasi kepada EY. Hasil investigasi EY menunjukkan adanya perbedaan antara catatan keuangan internal perusahaan dengan data yang diserahkan kepada auditor, mengindikasikan bahwa informasi laba yang dihasilkan AISA tidak berkualitas dan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.

EY juga menemukan adanya aliran dana terafiliasi ke manajemen lama, dugaan rekayasa laporan keuangan ini telah berlangsung sejak tahun 2012. akibatnya, laporan keuangan internal perusahaan berbeda dengan catatan yang diberikan kepada auditor keuangan. Praktik ini bertujuan untuk memberikan kesan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang berdampak pada peningkatan harga saham AISA hingga mencapai Rp2.360 per lembar pada tahun 2017. Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menjatuhkan vonis 4 tahun penjara dan denda Rp2 miliar kepada dua mantan direksi yang terbukti bersalah dalam kasus manipulasi ini. Hal yang mendasari dari hasil laporan EY adalah adanya pencatatan keuangan yang berbeda dalam data internal dengan pencatatan yang digunakan auditor keuangan dalam proses mengaudit laporan keuangan tahun 2017 ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), 2019). Kasus ini menggambarkan bagaimana informasi laba yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya dapat menyesatkan investor dan merugikan stackholder lainnya apabila perusahaan tidak melaporkan realita atau keadaan yang sebenarnya.

Praktik rekayasa oleh manajemen dapat terjadi karena adanya informasi asimetris, suatu kondisi di mana agen (manajemen) memiliki akses informasi yang lebih lengkap dan superior dibandingkan prinsipal (pemegang saham). Manajemen sebagai pihak yang terlibat langsung dalam operasional dan pengelolaan perusahaan cenderung memiliki informasi internal yang lebih banyak. Situasi ini memungkinkan manajemen untuk menyajikan informasi laba secara oportunistik, yang pada akhirnya menurunkan kualitas laba yang disajikan karena tidak mencerminkan kondisi sebenarnya perusahaan. Ada beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, beberapa diantaranya yaitu persistensi laba, alokasi pajak antar periode, dan kebijakan dividen.

Faktor pertama yang dapat memengaruhi kualitas laba adalah persistensi laba. (Ciellie dan Jessica, 2022) mendefinisikan persistensi laba sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk mempertahankan konsistensi laba pada periode saat ini dan di masa mendatang. Konsep ini mudah dipahami dengan menilai seberapa berguna informasi laba perusahaan dalam mengevaluasi potensi pendapatan berulang atau keberlanjutan laba perusahaan. Semakin tinggi persistensi laba, maka semakin stabil dan dapat diprediksi laba yang dihasilkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas laba karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh (Eliana dkk, 2021) menunjukkan

bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan persistensi laba yang tinggi dapat memberikan gambaran laba selama satu tahun ke depan, sehingga dapat memberikan sinyal kepada investor untuk bereaksi terhadap laba yang dilaporkan. Dalam hal ini, investor akan mempunyai kesempatan untuk memperoleh Tingkat pengembalian yang diharapkan atas jumlah yang diinvestasikan. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh (Ashma dan Rahmawati, 2019) menunjukkan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap terhadap kualitas laba. Sebab, bertahannya keuntungan yang tinggi belum tentu mendapat respon positif dari investor.

Ada faktor lain yang berpengaruh terhadap kualitas laba yaitu alokasi pajak antar periode, alokasi pajak antar periode merupakan proses yang menghubungkan pajak atas laba pada saat penghasilan tersebut dikenakan pajak. Sesuai dengan PSAK No. 46, perusahaan diwajibkan untuk mengakui aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang tercantum dalam laporan neraca. Menurut Sugiyanto dkk (2020) pengakuan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan ini akan berdampak pada beban pajak di periode mendatang, yang merupakan hasil dari perbedaan antara pengakuan pendapatan dan beban dalam akuntansi serta fiskal yang bersifat sementara. Alokasi pajak antar periode juga mempengaruhi kualitas laba karena semakin besar penghasilan (beban) pajak tangguhan dalam laporan laba rugi perusahaan, akan semakin besar gangguan persepsian yang terkandung dalam laba akuntansi. Hal ini akan menurunkan kualitas laba akuntansi yang tercermin dari rendahnya nilai kualitas laba.

*Interperiod tax allocation* (alokasi pajak antar periode) merupakan proses yang mengaitkan pajak penghasilan dari periode saat ini dengan periode yang akan datang. Proses ini diperlukan karena terdapat perbedaan antara laba kena pajak menurut ketentuan fiskal dan laba yang dihasilkan berdasarkan pencatatan akuntansi. Melalui alokasi pajak antar periode, perusahaan dapat menciptakan gambaran yang lebih akurat mengenai kewajiban pajak mereka di masa depan. Proses ini membantu dalam mencocokkan pendapatan yang dihasilkan dengan pajak yang harus dibayar, sehingga memberikan informasi yang lebih transparan kepada pemangku kepentingan. Dengan demikian, *interperiod tax allocation* tidak hanya berfungsi untuk kepentingan akuntansi, tetapi juga untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan yang disajikan kepada investor dan pihak terkait lainnya. (Rosiana dkk, 2023) menyebutkan bahwa manfaat/beban pajak tangguhan yang dihasilkan sebagai akibat dari adanya alokasi pajak antar periode memiliki pengaruh pada kualitas laba karena alokasi ini dapat mempengaruhi pengakuan pendapatan dan beban secara lebih akurat, dengan pengelolaan pajak yang tepat, perusahaan dapat menciptakan laporan keuangan yang lebih transparan dan mencerminkan kinerja yang sebenarnya, sedangkan menurut Bawoni (2020) alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh dengan kualitas laba karena alokasi ini bisa menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak akurat karena perbedaan temporer pengakuan penghasilan dan beban untuk tujuan akuntansi dan tujuan fiskal.

Selain kedua faktor yang telah disebutkan sebelumnya, kebijakan dividen juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laba. Dividen adalah bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, baik dalam bentuk tunai maupun saham. Kebijakan dividen berkaitan erat dengan teori sinyal, di mana peningkatan pembayaran dividen sering dipandang oleh investor sebagai tanda bahwa manajemen perusahaan optimis terhadap prospek kinerja perusahaan di masa mendatang. Hal ini dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham, yang merupakan tujuan utama perusahaan. Kenaikan pembayaran dividen juga dapat menjadi sinyal bagi pasar bahwa kondisi dan prospek perusahaan sedang membaik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erawati (2021) kebijakan dividen berdampak positif terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan dividen dianggap sebagai sarana komunikasi antara manajer kepada pemegang saham guna menunjukkan kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Karina & Agustina (2021) pembayaran dividen tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kualitas laba dikarenakan sampel yang dipergunakan tidak membatasi hanya perusahaan yang menerbitkan dividen

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Teori Atribusi

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen yang masing-masing memiliki hak dan kewajiban tertentu. Prinsipal merupakan pemegang saham perusahaan, sedangkan agen adalah manajer yang bertugas mengelola perusahaan. Agen memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan bagi prinsipal, namun di sisi lain agen juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan bahwa agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik prinsipal yang pada akhirnya menimbulkan permasalahan keagenan (Jensen dan Meckling, 1976).

### 2. Kualitas Laba

Menurut (Petra dkk, 2020) informasi yang relevan mengenai suatu entitas memiliki potensi untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa depan. Salah satu aspek kinerja yang dianggap relevan adalah laba. Dalam laporan keuangan, laba digunakan oleh manajemen untuk menarik perhatian calon investor dan kreditor. Namun, sering kali laba ini dimanipulasi oleh manajemen, yang dapat memengaruhi keputusan akhir dari calon investor dan kreditor

### 3. Persistensi Laba

Persistensi laba adalah suatu ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba yang diperoleh saat ini hingga masa depan, seperti yang dijelaskan oleh Petra dkk (2020) ukuran ini mencerminkan kualitas laba, dengan asumsi bahwa laba yang lebih berkelanjutan menunjukkan kualitas yang lebih baik. Dengan kata lain, laba yang dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang lebih lama dianggap memiliki nilai yang lebih tinggi. Oleh karena itu, persistensi laba menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan (Ardianti, 2018).

### 4. Alokasi Pajak Antar Periode

Berdasarkan PSAK No. 46, pengakuan alokasi pajak antar periode dimulai dengan kewajiban perusahaan untuk mencatat aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang harus dicantumkan dalam neraca. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan ini mencerminkan pengakuan atas konsekuensi pajak yang akan terjadi di masa depan akibat perbedaan pengakuan pendapatan atau beban antara pencatatan komersial dan ketentuan perpajakan (fiskal) (Sugiyanto dkk, 2020). Dengan demikian, perusahaan harus memperhatikan perbedaan ini untuk memastikan laporan keuangan yang akurat. Hal ini penting agar informasi yang disajikan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kewajiban pajak di masa mendatang

### 5. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan dalam membagi laba kepada pemegang saham sebagai dividen atau menjadi laba ditahan sehingga dapat digunakan sebagai biaya investasi dimasa mendatang. Menurut (Erawati dkk, 2021) menjelaskan bahwa dividen adalah bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham biasa (*earning available for common stockholder*). Perusahaan yang memilih membagikan laba sebagai dividen akan mengurangi laba ditahan dan jumlah sumber pendanaan internal. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah keuntungan perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan perusahaan sebagai sumber pendanaan untuk masa yang akan datang

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2023) “Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi datau sampel tertentu, karena penelitian ini berupa angka-angka dan analisi menggunakan statistik untuk mengukur”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara statistik dan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mengetahui karakteristik individu tau kelompok. Penelitian deskriptif kuantitatif diperoleh dari sampel populasi penelitian, dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian ini akan menguji Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak antar Periode, dan Kebijakan Dividen terhadap Kualitas Laba

**HASIL DAN PEMBAHASAN\**

*Common Effect Model (CEM)*

**Tabel 4. 4 Hasil Analisis Uji Common Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.873644	0.189401	9.892447	0.0000
X1	-0.890086	1.253896	-0.709856	0.4794
X2	1.854401	2.302143	0.805511	0.4224
X3	0.001686	0.227588	0.007409	0.9941
R-squared	0.013005	Mean dependent var		1.866814
Adjusted R-squared	-0.016312	S.D. dependent var		1.235232
S.E. of regression	1.245265	Akaike info criterion		3.313925
Sum squared resid	156.6193	Schwarz criterion		3.415028
Log likelihood	-169.9811	Hannan-Quinn criter.		3.354894
F-statistic	0.443600	Durbin-Watson stat		0.972415
Prob(F-statistic)	0.722348			

Sumber: Output Eviews 12, data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.4 Hasil Regresi Data Panel menggunakan *Common Effect Model (CEM)* menunjukkan nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0.722348 artinya jika model ini terpilih variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena < 0,05 dan nilai *Adjusted R-squared* sebesar - 0.016312 (16.31%) model menjelaskan variabel kualitas laba. Diketahui pula nilai *Prob (signifikansi)* masing-masing variabel independen, yaitu Persistensi Laba (X1) sebesar 0.4794 > 0.05 maka Persistensi Laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba, Alokasi Pajak Antar Periode (X2) sebesar 0.4224 > 0.05, maka Alokasi Pajak Antar Periode tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba, dan Kebijakan Dividen (X3) sebesar 0.9941 > 0.05 maka Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berikut persamaan linear regresi data panel terpilih:  $Y = 1.883644 + 0.4794X1 + 0.4224X2 + 0.9941X3 + e$

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Sanksi Pajak (X2)**

NO	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,793653	0,195	<b>VALID</b>
2	0,624414	0,195	<b>VALID</b>
3	0,701166	0,195	<b>VALID</b>
4	0,663774	0,195	<b>VALID</b>
5	0,755144	0,195	<b>VALID</b>
6	0,789116	0,195	<b>VALID</b>
7	0,72803	0,195	<b>VALID</b>
8	0,770101	0,195	<b>VALID</b>
9	0,70907	0,195	<b>VALID</b>
10	0,671795	0,195	<b>VALID</b>

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25, 2025

Dari tabel 4.4 di atas memperlihatkan yaitu perolehan uji validitas yang dilakukan di variabel Sanksi Pajak yang terdiri atas 10 (sepuluh) pertanyaan/penyataan menyatakan sah karena r hitung lebih melampaui 0,195.

**Tabel 4.5 Hasil Analisis Uji *Fixed Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.404964	0.010592	132.6415	0.0000
X1	1.745609	0.073944	23.60728	0.0000
X2	-9.023216	0.530772	-17.00017	0.0000
X3	0.599199	0.016227	36.92601	0.0000

## Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

## Weighted Statistics

R-squared	0.993412	Mean dependent var	8.269586
Adjusted R-squared	0.991542	S.D. dependent var	26.68698
S.E. of regression	1.030242	Akaike info criterion	2.012692
Sum squared resid	85.97333	Schwarz criterion	2.619312
Log likelihood	-81.66635	Hannan-Quinn criter.	2.258506
F-statistic	531.0819	Durbin-Watson stat	1.997290
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 12, data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.5 Hasil Regresi Data Panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0.000000 artinya jika model ini terpilih variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena lebih kecil dari 0.05 nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.991542 (99.15 %) model menjelaskan variabel Alokasi Pajak Antar Periode. Diketahui pula nilai *Prob* (signifikansi) masing-masing variabel independen, yaitu Persistensi Laba (X1) sebesar  $0.0000 < 0.05$  maka Persistensi Laba berpengaruh terhadap Kualitas Laba, Alokasi Pajak Antar Periode (X2) sebesar  $0.0000 < 0.05$  maka Alokasi Pajak Antar Periode berpengaruh terhadap Kualitas Laba, Kebijakan Dividen (X3) sebesar  $0.0000 < 0.05$  maka Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Berikut persamaan linear regresi data panel jika model ini terpilih:  $Y = 1.404964 + 0.0000X1 + 0.0000X2 + 0.0000X3$

**Tabel 4.6 Hasil Analisis Uji *Random Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.557409	0.237050	6.569972	0.0000
X1	-0.544476	0.969868	-0.561392	0.5758
X2	1.706615	2.330094	0.732423	0.4656
X3	0.471562	0.210163	2.243794	0.0270

**Effects Specification**

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.802940	0.4413
Idiosyncratic random	0.903406	0.5587

**Weighted Statistics**

R-squared	0.064322	Mean dependent var	0.839091
Adjusted R-squared	0.036530	S.D. dependent var	0.944563
S.E. of regression	0.927150	Sum squared resid	86.82038
F-statistic	2.314372	Durbin-Watson stat	1.536225
Prob(F-statistic)	0.080386		

Sumber: Output Eviews 12, data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4. 6 Hasil Regresi Data Panel diatas menggunakan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0.080386 artinya jika model ini terpilih variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena  $< 0,05$  dan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.036530 (03.65%) model menjelaskan variabel Kualitas Laba. Diketahui pula nilai prob (signifikan) masing-masing variabel variabel independen, yaitu Persistensi Laba (X1) sebesar  $0.5758 > 0.05$  maka Persistensi Laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba, Alokasi Pajak Antar Periode (X2) sebesar  $0.4656 > 0.05$  maka Alokasi Pajak Antar Periode tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba, Kebijakan dividen (X3) sebesar  $0.0270 < 0.05$  maka Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Kuaitas Laba. Berikut persamaan linear regresi data panel jika model ini terpilih:  $Y = 1.557409 + 0.5758X1 + 0.4656X2 + 0.0270X3 + e$

**Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel**

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji *Chow***

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: CHOW  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.545091	(20,81)	0.0000
Cross-section Chi-square	90.566142	20	0.0000

Sumber: Output Eviews 12, data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.7 Hasil Uji tabel pada tabel diatas diketahui hasil *Prob Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000, dimana artinya  $Chi-square < 0.05$ . Maka model yang lebih tepat adalah *Fixed Effect Model (FEM)* dari pada *Common Effect Model (CEM)* sehingga harus dilakukan uji *hausman*

**Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: HAUSMAN

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	8.378898	3	0.0388

Sumber: Output Eviews 12, data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman diatas diketahui hasil *Prob. Cross-section random* sebesar 0.0388, dimana artinya  $Chi-square < 0,05$ . Maka model yang lebih tepat adalah *Fixed Effect Model (FEM)* dari pada *Random Effect Model (REM)* sehingga tidak perlu dilakukan uji *Lagrange Multiplier*

**Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel**

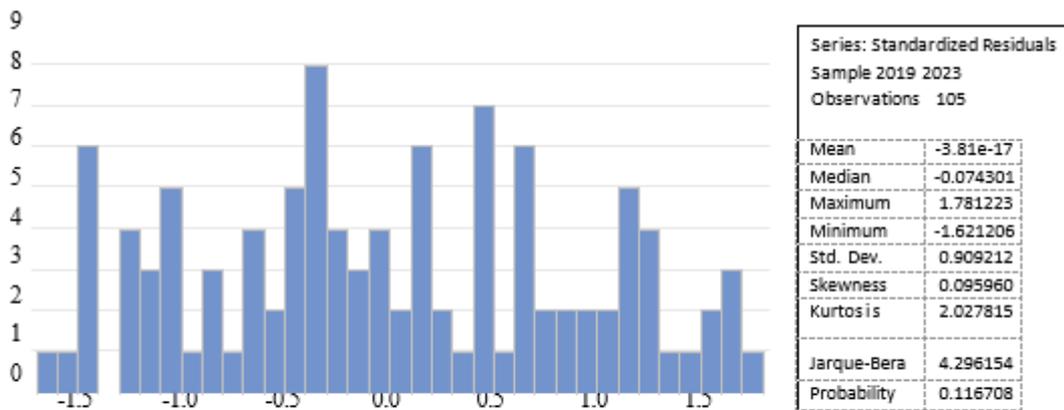
**Tabel 4.9 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel**

No	Metode Pemilihan Regresi Data Panel	Pengujian	Nilai Probabilitas dan <i>p value</i>	Hasil
1.	<i>Uji Chow</i>	CEM > 0.05 FEM < 0.05	0.000	FEM
2.	<i>Uji Hausman</i>	FEM < 0.05 REM > 0.05	0.0388	FEM

Sumber: Output Eviews 12, data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas mengguankan Uji *Chow* ditemukan bahwa nilai probabilitas *cross section F* senilai  $0.0000 < 0,05$  sehingga model yang lolos seleksi adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Selanjutnya pada Uji *Hausman* ditemukan nilai probabilitas sebesar  $0.0388 < 0,05$  sehingga model yang lolos seleksi adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Maka, berdasarkan hasil yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan secara keseluruhan bahwa model regresi data panel terbaik yang terpilih dan akan diterapkan lebih lanjut pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**



Sumber: Output Eviews 12, data diolah (2025)

**Gambar 4.1 Hasil Uji Analisis Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.1, dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal karena dalam *Histogram Normality* nilai *Probability Jarque- Bera* sebesar 0.116708 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi bisa digunakan karena memenuhi Uji Normalitas.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.035873	2.429026	NA
X1	1.572254	1.173144	1.167897
X2	5.299862	1.169795	1.148699
X3	0.051796	2.918894	1.317261

Sumber: Output Eviews 12, data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.10 Hasil Uji *Multikolinearitas* diatas menunjukkan nilai koefisien antar variabel bebas  $< 0,80$  maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena *multikolinearitas*.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser Null  
hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.070711	Prob. F(3,101)	0.9755
Obs*R-squared	0.220073	Prob. Chi-Square(3)	0.9743
Scaled explained SS	0.270334	Prob. Chi-Square(3)	0.9655

Sumber: Output Eviews 12, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil tabel 4.11, Memperlihatkan nilai *Prob.Chi-Square* sebanyak 0.9743, artinya angka probabilitas  $> 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan data yang dipakai dalam penelitian ini bebas dari gejala *heteroskedastisitas*

**Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.583398	Mean dependent var	1.866814
Adjusted R-squared	0.465104	S.D. dependent var	1.235232
S.E. of regression	0.903406	Akaike info criterion	2.832343
Sum squared resid	66.10757	Schwarz criterion	3.438962
Log likelihood	-124.6980	Hannan-Quinn criter.	3.078157
F-statistic	4.931755	Durbin-Watson stat	1.983010
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 12, data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan nilai *DurbinWatson stat* sebesar 1,983010 dimana nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari *autokorelasi*

**Uji Regresi Data Panel****Tabel 4.13 Hasil Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.404964	0.010592	132.6415	0.0000
X1	1.745609	0.073944	23.60728	0.0000
X2	-9.023216	0.530772	-17.00017	0.0000
X3	0.599199	0.016227	36.92601	0.0000

Sumber: Output Eviews 12, data diolah (2025)

1. Nilai konstanta (a) yang terdapat pada persamaan regresi sebesar 1.404964 yang artinya, setiap penurunan sebesar 1 satuan Kualitas Laba dengan mengasumsikan variabel lain konstanta, sehingga Kualitas Laba (Y) memiliki nilai 1.404964
2. Nilai Koefisien Regresi Variabel Persistensi Laba (X1) sebesar 1.745609, artinya jika Persistensi Laba (X1) mengalami kenaikan 1 satuan maka variabel Kualitas Laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1.745609 satuan dengan asumsi variabel lain tetap konstan
3. Nilai Koefisien Regresi Variabel Alokasi Pajak Antar Periode (X2) sebesar – 9.023216, artinya jika Alokasi Pajak antar Periode (X2) mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka akan menurunkan variabel Kualitas Laba (Y) sebesar – 9.023216 satuan dengan asumsi variabel lain tetap konstan
4. Nilai Koefisien Regresi Variabel Kebijakan Dividen (X3) sebesar 0.599199, artinya jika Kebijakan Dividen mengalami kenaikan 1 satuan maka variabel Kualitas Laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.599199 satuan dengan asumsi variabel lain tetap konstan

**Uji Hipotesis****Tabel 4.14 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.993412	Mean dependent var	8.269586
Adjusted R-squared	0.991542	S.D. dependent var	26.68698
S.E. of regression	1.030242	Akaike info criterion	2.012692
Sum squared resid	85.97333	Schwarz criterion	2.619312
Log likelihood	-81.66635	Hannan-Quinn criter.	2.258506
F-statistic	531.0819	Durbin-Watson stat	1.997290
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output 12, data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien determinasi menunjukkan nilai *R-square* sebesar 0.9915, nilai ini menunjukkan bahwa Kualitas Laba dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 99.15 % sedangkan sisanya sebesar 0.85% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

**Tabel 4.15 Hasil Analisis Uji Simultan (Uji F)**

R-squared	0.993412	Mean dependent var	8.269586
Adjusted R-squared	0.991542	S.D. dependent var	26.68698
S.E. of regression	1.030242	Akaike info criterion	2.012692
Sum squared resid	85.97333	Schwarz criterion	2.619312
Log likelihood	-81.66635	Hannan-Quinn criter.	2.258506
F-statistic	531.0819	Durbin-Watson stat	1.997290
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output 12, data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.15, menunjukkan bahwa nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0.000000. Artinya, nilai signifikansi  $F < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Kualitas Laba

**Tabel 4.16 Hasil Analisis Uji Parsial (Uji t)**

C	1.404964	0.010592	132.6415	0.0000
X1	1.745609	0.073944	23.60728	0.0000
X2	-9.023216	0.530772	-17.00017	0.0000
X3	0.599199	0.016227	36.92601	0.0000

Sumber: Output 12, data diolah (2025)

1. Berdasarkan hasil diatas, probabilitas atas variabel Persistensi Laba didapatkan senilai 0.0000. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah senilai 0,05. Sehingga probabilitas variabel Persistensi Laba (X1) sebesar  $0.0000 < 0,05$  yang artinya Persistensi Laba (X1) berpengaruh terhadap Kualitas Laba (Y).
2. Berdasarkan hasil diatas, probabilitas atas variabel Alokasi Pajak Antar Periode didapatkan senilai 0.0000. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah senilai 0,05. Sehingga probabilitas variabel Alokasi Pajak Antar Periode (X2) sebesar  $0.0000 < 0,05$  yang berarti Alokasi Pajak Antar Periode (X2) memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba (Y).
3. Berdasarkan hasil diatas, probabilitas atas variabel Kebijakan Dividen didapatkan senilai 0.0000. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah senilai 0,05. Sehingga probabilitas Kebijakan Dividen (X3) sebesar  $0.0000 < 0,05$  yang artinya Kebijakan Dividen (X3) memiliki berpengaruh terhadap Kualitas Laba (Y).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang telah didapatkan menggunakan *software e-views 12* di BAB IV yang disertai dengan pembahasan yang juga telah dijabarkan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian Persistensi Laba, Alokasi antar Periode, dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019- 2023.
2. Berdasarkan hasil penelitian Persistensi Laba berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
3. Berdasarkan hasil penelitian Alokasi Pajak antar Periode berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023

4. Berdasarkan hasil penelitian Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainy Dan Priyadi. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–20.
- Ardianti. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Beitahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 85–102.
- Bawoni Dkk. (2020). Pengaruh Likuiditas, Alokasi Pajak Antar Periode Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Prosiding Konferensi Ilmiah*, 790– 809.
- Brigham Dan Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 14*. Ciellie Dan Jessica. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set, Persistensi Laba, Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi- Manajemen-Akuntansi*, 18(1), 91.
- Eliana Dkk. (2021). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Studi Empiris Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018. 3(1), 123–140.
- Erawati Dkk. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(1), 80–94.
- Ghozali Dan Ratmono. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Jang Dkk (2007) Dalam Eka Rima Prasetya (2020). (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set, Growth Opportunity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018). *PROSIDING WEBINAR NASIONAL Covid-19 Pandemic And Current Issue In Accounting Research*, 1(1), 153–166.
- Jensen, M.C. Dan Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3, 205–360.
- Karina Dan Agustina. (2021). Analisa Pengaruh Pembayaran Dividen Dan Atribut Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Analysis Of The Impact Of Dividen Payments And Firm’S Atributes On Earnings Quality Of Companies Listed In Indonesia S. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen)*, 8(2), 1–16.
- Nisa Dan Rahmawati. (2023). Pengaruh Persistensi Laba, Leverage, Dan Mekanisemen Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12, 2–19.
- Nurhanifah Dan Jaya. (2019). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Investment Opportunity Set Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1–14.
- Petra Dkk. (2020). Pengaruh Persistensi Laba Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Manajemen Sistem Informasi*, 1(Maret), 60–69.
- Prasetyo. (2023). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*.
- Prastyo. (2023). Peran Komite Audit Dalam Memoderasi Kebijakan Dividen Dan Managerial Enrichment Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Account*, 10(1), 1881–1890.
- Prasetya, Eka. R. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Kualitas Laba

- Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Perwira Journal Of Economics & Business*, 3(2), 90- 105.
- Rahmawati Dan Ashma. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 206–219.
- Romasari (2013) Dalam Malik Dan Zia (2022). (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Risiko Sistematis Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Manajemen (JAKMEN)*, 1(1), 63–77.
- Rosharlianti, Z. (2023). Peran Komite Audit Dalam Memoderasi Kebijakan Dividen Dan Managerial Enrichment Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021): Peran Komite Audit Dalam Memoderasi Kebijakan Dividen Dan Managerial Enrichment Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10(1), 1881-1890.
- Rosiana Dkk. (2023). Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan Dan Alokasi Pajak Terhadap Pearnings Quality. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(2), 159–170.
- Soa Dan Ayem. (2021). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 287–292.
- Solly Dan Wijaya. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 47–55.
- Sugiyanto Dkk. (2020). Effect Struktur Modal Dan Alokasi Pajak Antar Periode Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Moderating Size (Empirical Study On Manufacturing Company And Finance Service Listed In IDX). *Prosiding Seminar Nasional Humanis 2020*, 1(1), 483–497.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi)*, 3(1), 1–18.
- Wardatul Dkk. (2019). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Property, Real Estate Dan Building Construction Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2017). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 93–105.
- Yuliana Dan Prastyatini. (2022). PENGARUH Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Tahun Yang Terdaftar Di Bei 2017-2019). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Danakuntansijurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Danakuntansi*, 20(1), 105– 123.